

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an

Rizky Pratama Putra¹

Institut Islam Mambaul'Ulum Surakarta, Indonesia
babehrizkypratama@gmail.com

Parwanto²

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar , Indonesia
parwanto@stiqisykarima.ac.id

Faridah³

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar , Indonesia
farida@stiqisykarima.ac.id

Muhammad Ainul Yaqin⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
mainulyaqin22@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the learning management of tahfizh Qur'an education at STIQ Isy Karima Karanganyar, as well as aspects of planning, organizing, implementing, supervising, problematics, and the results achieved in the learning management of Tahfizh Al-Qur'an education. The research writing method used is descriptive-qualitative by using observation and documentation techniques. The results of this study concluded that STIQ Isy Karima Karanganyar is a PTKIS that tahfizhul Qur'an as its specialty. The planning process involves the selection stage, organization determines the learning system and mechanism, implementation is seen from the learning process, and supervision is carried out through monitoring mutaba'ah and student attendance. Problems in memorizing the Qur'an are divided into two, namely those that come from the memorizer and those that come from outside the memorizer. Supporting factors come from the boarding school environment. The success of the learning process is measured by the extent to which students can complete memorizing 30 juz. In the learning process, musyrif/ah uses methods that have been determined by the ketahfizhan section.

Keywords: *Management, Learning, Education, Tahfizh, Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan tahfizh Al-Qur'an STIQ Isy Karima Karanganyar, serta aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, problematika, dan hasil yang dicapai dalam manajemen pembelajaran pendidikan Tahfizh Al-Qur'an. Metode penulisan penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa STIQ Isy Karima Karanganyar merupakan PTKIS yang tahfizhul Qur'an sebagai kekhasnya. Proses perencanaan melibatkan tahapan seleksi, pengorganisasian menentukan sistem dan mekanisme pembelajaran, pelaksanaan terlihat dari proses pembelajaran, dan pengawasan dilakukan melalui pemantauan mutaba'ah dan absensi mahasiswa. Problematika dalam hafalan Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu yang berasal dari diri penghafal dan yang berasal dari luar diri penghafal.

Faktor pendukung berasal dari lingkungan pondok pesantren. Keberhasilan proses belajar diukur dengan sejauh mana mahasiswa dapat menyelesaikan hafalan 30 juz. Dalam proses belajar, musyrif/ah menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh bagian ketahfizhan.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Pendidikan, Tahfizh, Qur'an

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia. Betapa Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia menunjukkan bahwa setiap individu berhak memperolehnya dan memiliki harapan untuk terus mengembangkan potensi setiap individu. Proses pendidikan tidak pernah berakhir, karena merupakan suatu langkah dalam pengembangan diri setiap individu agar mampu menjalani dan memajukan kehidupannya¹. Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi diri manusia dalam kehidupannya². Pendidikan Al-Qur'an merupakan bentuk pendidikan yang paling mendasar dan harus disampaikan kepada setiap individu³. Proses bimbingan dalam Pendidikan Islam bertujuan agar aspek jasadiyah, rohaniah, akal, dapat bertumbuh dan berkembang, membentuk pribadi, keluarga, dan masyarakat yang cinta Al-Qur'an⁴.

Manajemen melibatkan fungsi-fungsi utama yang umumnya diterapkan dalam konteks pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian⁵. Soegarda Purbakawatja memaparkan, pesantren berasal dari kata *santri*, yaitu seseorang yang sedang mempelajari dan memahami agama islam, pesantren berarti tempat dimana orang bersama-sama berkumpul yang bermukim di asrama untuk mempelajari tentang agama Islam⁶.

Ma'had Tahfizhul Qur'an adalah sebuah institusi pendidikan keagamaan yang pembelajaran tahfizhul Qur'an sebagai kekhasannya dan karakteristiknya. Pengelolaan dipimpin oleh seorang kyai sebagai pengasuh utama. Kurikulum pendidikan tahfizh yang

¹ Rizky Pratama Putra, Muhamad Amrulloh, and Akhmadiyah Saputra, "Peran Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an", *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2.01 (2023), 119-132 <<https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.373>>.

² Eva Fatmawati, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN", *Islamic, Jurnal Manajemen, Education*, 4.1 (2019), 25-38 <<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>>.

³ Parwanto, "Pendampingan Belajar Membaca Al- Qur'an Dengan Metode Karimah Pada Masyarakat Babadan Berjo Ngargoyoso", *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 2.3 (2023), 71-75 <<https://doi.org/10.55080/jim.v2i3.444>>.

⁵ Iin Meriza, "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10, No. 1 (2018): 37-46.

⁶ Atsmarina Awanis, "Sistem Pendidikan Pesantren", *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 2, No. 2 (2018): 57-74, <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/Index.Php/Cka/Article/View/54>.

disediakan oleh Ma'had Tahfizh Qur'an fokus pada kegiatan menghafalkan Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah mampu menghafal seluruh ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tahsin dan tajwid, dan menjaga hafalannya. Proses menghafal Al-Qur'an di sini tidak hanya sebatas peningkatan jumlah hafalan, melainkan juga melibatkan usaha untuk menjaga agar apa yang telah dihafalkan tetap terpelihara dengan baik. Hal ini dilakukan agar dapat menghafal keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tahsin dan tajwid, sekaligus mampu untuk menjaga hafalannya. Menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya sekedar menambah hafalan, tetapi bagaimana menjaga hafalan yang sudah dihafalkan⁷.

Sebagaimana telah kita ketahui bersama, bahwasannya hafizh Al-Qur'an selain memiliki motivasi dan niat yang kuat dan juga membutuhkan kesabaran yang luar biasa. Selain itu para huffazh Al-Qur'an juga harus menempuh pendidikan formal dan menerima pembelajaran yang sesuai dengan standar isi pendidikan tinggi.

STIQ Isy Karima berkomitmen untuk terus berperan secara positif dalam mewujudkan tujuan besar Islam, yaitu membentuk individu yang unggul dan diharapkan menjadi pelopor serta penggerak dalam masyarakat Muslim. Upaya ini juga bertujuan untuk menjaga keharmonisan di antara berbagai elemen umat Islam. Salah satu kegiatan utama dalam program akademik STIQ Isy Karima adalah tahfizh, yang perlu dikelola secara profesional untuk menghasilkan hafizh dan hafizhah yang memiliki karakter Islami dan akhlak Qur'ani.

Pelaksanaan program tahfizh di STIQ Isy Karima berada di bawah pengasuhan dan bimbingan MTQ Isy Karima Karanganyar, yang dijalankan oleh Unit Masul Tahfizh. Dalam pelaksanaan program-program tersebut, STIQ Isy Karima dan Unit Masul Tahfizh secara terus-menerus berkoordinasi, memonitor, dan mengevaluasi bersama untuk memastikan pencapaian hasil pendidikan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an mencapai target yang telah ditentukan oleh unit tersebut.

Pendidikan memerlukan manajemen dalam mengelola tujuan serta visi misinya agar dapat ditempuh dengan efektif dan efisien⁸. Fokus dari penulisan artikel ini untuk melakukan analisis mendalam terhadap pengelolaan atau manajemen pendidikan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di STIQ Isy Karanganyar. Hal ini mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari program tersebut. Tujuan dalam penulisan penelitian adalah untuk mengetahui pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an. Sehingga penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang akurat, dan valid tentang "Manajemen pembelajaran pendidikan Al-

⁷ Rizky Pratama Putra and others, *Asatiza*: Jurnal Pendidikan, 4.2 (2023), 51-64
<<https://doi.org/doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.844>>.

⁸ Murdianto Parwanto, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir*, *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2023), 8.

Qur'an" yang pada akhirnya mampu mengetahui persoalan-persoalan khususnya yang bersangkutan dengan pendidikan Tahfizh Qur'an.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif sesuai dengan sifat penelitian ini, karena penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan temuan-temuan yang tidak menggunakan metode statistik atau pendekatan kuantitatif. Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

Observasi dalam penulisan artikel ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan dokumen dan data pendukung yang relevan dengan penulisan artikel.

Dalam Proses analisis data dimulai dengan tahapan-tahapan analisis data di lapangan melibatkan penyajian data, reduksi data, kesimpulan, dan menganalisis data selama penelitian berlangsung⁹.

Penulisan artikel ini menggunakan keabsahan data yaitu pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, referensi bahan. Uji keabsahan data dilakukan untuk memverifikasi bahwa data yang diperoleh merupakan representasi yang akurat dari situasi di tempat penelitian¹⁰.

C. Hasil dan Pembahasan

Manajemen yakni proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, yang dijalankan untuk menetapkan dan mencapai tujuan manusia. Dengan kata lain, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses koordinasi dan integrasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh seorang pendidik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengalami proses belajar. Peserta didik juga harus melakukan proses belajar dengan metode belajar yang sesuai dengan preferensinya. Seperti apa yang dikemukakan oleh Gagne, pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan memfasilitasi terjadinya proses belajar pada peserta didik¹².

⁹ Fatmawati.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹¹ Amirulloh Syarbini Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹² H. M.Ilyas and Abd. Syahid, **●PENTINGNYA METODOLOGI PEMBELAJARAN BAGI GURU●**, *Jurnal Al-Aulia*, 04.01 (2018).

Manajemen pembelajaran adalah suatu pendekatan atau proses yang melibatkan perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran dalam suatu lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran, serta untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen pembelajaran melibatkan pengelolaan sumber daya, waktu, fasilitas, dan berbagai aspek lainnya yang mempengaruhi proses belajar-mengajar. Fokusnya mencakup perencanaan kurikulum, pengelolaan kelas, pengembangan materi pembelajaran, penilaian, dan upaya-upaya lainnya yang mendukung proses pendidikan secara keseluruhan. Beberapa fungsi dari manajemen pembelajaran mencakup:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengembangan, dan penyusunan rencana kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan pembelajaran mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pengajaran, pengembangan materi pembelajaran, serta penyesuaian strategi dan evaluasi. Hal ini melibatkan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, pemilihan sumber daya pembelajaran yang tepat, dan perancangan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran membantu guru atau pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang efektif, mengorganisasikan materi pembelajaran, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran menjadi dasar bagi pelaksanaan dan evaluasi proses belajar-mengajar.¹³

Perencanaan, pada dasarnya, adalah suatu proses sistematis yang melibatkan penentuan tujuan, identifikasi langkah-langkah yang akan diambil, dan alokasi sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks yang lebih luas, perencanaan mencakup pengaturan langkah-langkah atau rencana untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu.

Dalam konteks tertentu, seperti perencanaan pembelajaran, perencanaan merupakan kegiatan merancang dan menyusun rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, dalam konteks manajemen, perencanaan melibatkan penetapan tujuan organisasi, penentuan strategi, dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Secara umum, perencanaan adalah suatu proses

¹³ Wina Wulandari, *Model Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*, *Edukasi Kultura* *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1.2 (2018), 1-9 <<https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.11774>>. Rizky Pratama, dkk-Manajemen Pembelajaran Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an

intelektual yang melibatkan pemikiran, analisis, dan pengaturan langkah-langkah untuk mencapai suatu hasil tertentu¹⁴.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan pengelolaan dan penyusunan unsur-unsur pembelajaran agar berjalan secara teratur dan efisien. Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian pembelajaran melibatkan tata kelola kelas, pengaturan materi pembelajaran, penjadwalan waktu, dan manajemen berbagai sumber daya pembelajaran.


Aspek-aspek pengorganisasian pembelajaran mencakup pemilihan metode pengajaran yang sesuai, penentuan urutan materi, serta penyusunan struktur dan tata letak kelas. Guru atau pendidik perlu mengelola kelas secara efektif, menyusun materi pembelajaran agar mudah dipahami, dan merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.



Dengan pengorganisasian pembelajaran yang baik, diharapkan proses belajar-mengajar dapat berjalan lancar, peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efisien¹⁵.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap di mana rencana pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun pada tahap perencanaan diimplementasikan atau dijalankan. Ini melibatkan eksekusi kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, termasuk penyampaian materi, penerapan metode pengajaran, dan berbagai kegiatan lainnya yang mendukung proses belajar-mengajar.

Pada tahap pelaksanaan, peran guru atau pendidik sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memberikan arahan, memfasilitasi diskusi, dan memastikan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup pemberian penjelasan, demonstrasi, diskusi kelompok, tugas individu atau kelompok, dan berbagai kegiatan lain yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁴ Kasmawati,  The Implementation of Educational Planning in Islamic Educational Institutions , *Jurnal Idaarah*, 3.1 (2019), 138-147.

¹⁵ Muhammad Anggun Manumanoso Prasetyo and Sukatin Sukatin,  Aspek Psikologis Organisasi Pendidikan Efektif , *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12.1 (2021), 83-102
<<https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.182>>.

Pelaksanaan pembelajaran juga mencakup evaluasi terus-menerus terhadap pemahaman peserta didik dan penyesuaian metode atau strategi pembelajaran jika diperlukan. Proses pelaksanaan ini bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.



4. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran adalah proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Dalam konteks pendidikan, pengawasan pembelajaran melibatkan pemantauan terhadap interaksi antara guru dan peserta didik, evaluasi hasil pembelajaran, serta penyesuaian jika diperlukan. Pengawasan pembelajaran melibatkan observasi terhadap kegiatan pembelajaran, penilaian terhadap partisipasi peserta didik, dan pemeriksaan hasil evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Jika ditemukan ketidaksesuaian atau kendala, pengawasan membantu dalam mengidentifikasi perbaikan yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pentingnya pengawasan pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, serta untuk memberikan umpan balik yang dapat mendukung perbaikan dan peningkatan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di masa mendatang¹⁶. Dalam pelaksanaan dan manajemen pembelajaran, tidak selalu segalanya berjalan lancar, dan seringkali terdapat ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh berbagai faktor penghambat, namun di sisi lain, terdapat juga faktor pendukung. Beberapa dari faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Faktor pendidik
- b. Faktor peserta didik
- c. Faktor lingkungan
- d. Faktor sarana dan prasarana

Muhammad Yunus menjelaskan bahwa konsep tahfizh, yakni "tahfiz" dan "Al-Qur'an", yang keduanya memiliki makna yang berbeda. Tahfiz berarti menghafal, berasal dari kata bahasa Arab "hafiza-yahfizu-hifzan," yang berarti berlawanan dengan

¹⁶ Zaili Rusli,  Pengawasan Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Agam , *Https://Medium.Com/*, 6 (2019) <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

lupa, selalu ingat, dan memiliki sedikit lupa¹⁷. Sementara menurutnya Rauf,¹⁸ menyatakan dalam bukunya bahwa menghafal didefinisikan sebagai proses mengulang suatu melalui membaca atau mendengarkan. Dia menekankan bahwa apapun pekerjaan yang sering diulang akan menjadi hafal. Seseorang dianggap huffazul Qur'an ketika dia telah menghafal seluruh Al-Qur'an di luar kepala. Terdapat beberapa metode untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Penguatan Hafalan Al-Qur'an dengan Sistem Halaqoh
- b. Penguatan Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Takrir

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Tahfizh Qur'an di STIQ Isy Karima Karanganyar

Perencanaan program Tahfizh Al-Qur'an di STIQ Isy Karima Karanganyar berada di bawah Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Isy Karima yang dibangun di atas tanah wakaf dari dr. Tunjung Soelaksono Soeharso (rahimahullah) melalui Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII). Awal didirikan pondok tahfidzul Qur'an karena beliau ingin melahirkan para hafidz hafidzah yang berwawasan. Dalam kegiatan kesehariannya selain melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum dinas pendidikan juga menghafal Al-Qur'an 30 Juz, hal ini merupakan perwujudan dari visi Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima yaitu Mencetak kader hafizh yang berjiwa Da'I dan mujahid fii sabilillah. Dengan adanya penanggung jawab khusus tahfizh al-Qur'an yaitu mas'ul Tahfizh MTQ Isy Karima perlahan berkembang dengan menerapkan metode-metode belajar menghafal al-Qur'an.

Perencanaan awal yang dibuat dengan mengadakan seleksi mahasiswa, yaitu: pertama tes kemampuan awal bacaan dan hafalan. Mahasiswa di beritahukan untuk menghafalkan 1 lembar salah satu dari surat dalam Al-Qur'an satu hari sebelum tes kemampuan awal di laksanakan. Kedua mengikuti tes wawancara. Setelah itu mahasiswa dikelompokkan menjadi beberapa halaqah. Untuk tahap awal mahasiswa di halaqoh melaksanakan tahsin dan persiapan untuk hafalan baru.

Dilihat dari hasil observasi di lapangan STIQ Isy Karima Karanganyar pembelajaran pendidikan tahfizh Al-Qur'an ini sudah berjalan dari mulai

¹⁷ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).

¹⁸ Abdul Aziz Rauf Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah)* (Jakarta: Markaz Qur'an, 2015).

¹⁹ Putra and others.

perencanaan mengadakan seleksi dengan beberapa tes, karena dilihat dari awal seleksi ada yang lulus mengikuti semua tahapan ada yang tidak.

Dilihat dari hasil proses pembelajarannya sepenuhnya sudah maksimal musyrif tahfizh di STIQ Isy Karima rata-rata mengampu 10 mahasiswa dan untuk waktu setoran di laksanakan di pagi hari lalu untuk sore atau sore harinya untuk muraja'ah atau mengulang hafalan.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Tahfizh Qur'an di STIQ Isy Karima Karanganyar

a. Tugas Musyrif Tahfizh atau Guru Tahfizh

Tugas Musyrif Tahfizh atau Guru Tahfizh adalah bertanggung jawab atas pembimbingan dan pengajaran tahfizh (menghafal Al-Qur'an) di lingkungan pendidikan Islam, seperti madrasah atau pesantren. Berikut beberapa tanggung jawab dan tugas umum dari seorang Musyrif Tahfizh atau Guru Tahfizh. Membimbing dan mengawasi mahasiswa dalam proses menghafal Al-Qur'an, memberikan motivasi, serta memberikan dukungan untuk mencapai target hafalan. Memberikan pengajaran tentang teknik dan metode yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an, termasuk cara membaca dengan tajwid yang benar. Melakukan penilaian terhadap kemajuan hafalan setiap mahasiswa, memberikan umpan balik konstruktif, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Selain pembimbingan tahfizh, Musyrif Tahfizh juga berperan dalam pembinaan akhlak dan etika mahasiswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan spiritual dan moral. Terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tarbiyah, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung pembentukan karakter Islami. Berkomunikasi secara rutin dengan orang tua mahasiswa untuk memberikan informasi tentang kemajuan hafalan dan perkembangan mahasiswa secara keseluruhan. Mengelola administrasi terkait dengan kegiatan tahfizh, termasuk pencatatan kemajuan siswa, jadwal pengajaran, dan administrasi lainnya.

Tugas Musyrif Tahfizh atau Guru Tahfizh sangat penting dalam mendukung proses pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Tugas yang diberikan kepada musyrif tahfizh melibatkan penyelenggaraan dan pengaturan halaqah tahfizh, serta memberikan layanan terbaik kepada anggota santri halaqah, khususnya dalam

aktivitas menghafal Al-Qur'an. Tugas ini juga mencakup mendengarkan hafalan atau bacaan mahasiswa/santri pada jadwal yang telah ditetapkan, mengoreksi bacaan mahasiswa/santri baik dalam hal kelancaran hafalan maupun dalam aspek tahsin. Selain itu, musyrif bertanggung jawab memberikan penilaian atas hafalan santri dalam buku *Mutaba'ah Yaumiyyah Tahfizh*, mengadakan ujian kenaikan juz untuk santri yang telah menyelesaikan satu juz, serta memberikan motivasi maksimal kepada santri anggota halaqahnya, baik terkait dengan tahfiz maupun aspek lainnya. Musyrif juga berkewajiban menyampaikan laporan kemajuan kepada pihak terkait, terutama kepada penanggung jawab/koordinator program tahfizh secara berkala setiap bulan, dan berkomunikasi tentang perkembangan tahfizh santri kepada wali santri masing-masing.

b. Sistem Kegiatan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Sistem kegiatan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

- 1) Sistem utama pembelajaran tahfizh Qur'an dilaksanakan dengan sistem halaqah
- 2) Setiap halaqah diampu oleh seorang pembimbing (musyrif/ah) dan dilaksanakan di tempat dan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh penanggung jawab program.

Berdasarkan pengamatan, penulis menyimpulkan program Tahfizh Al-Qur'an di STIQ Isy Karima Karanganyar, koordinasi adalah kunci untuk mencapai tujuan dalam mencetak calon Hafidz/Hafidzah. Koordinasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dan perencanaannya. Saat perencanaan, koordinasi terjadi dengan kepala program tahfizh dan musyrif/ah tahfizh lainnya. Sementara itu, selama pelaksanaannya dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, musyrif/ah menjalankan mekanisme dan sistem setoran hafalan baru (ziyadah) sesuai dengan alur yang telah diterapkan oleh pihak mas'ul tahfizh pusat.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di STIQ Isy Karima Karanganyar

a. Proses Pembelajaran Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an

Proses pembelajaran merujuk pada aktivitas mengikuti dan menerima materi dari seorang musyrif. Kegiatan ziyadah dijalankan Sabtu hingga Kamis setelah subuh dengan durasi waktu antara 60 hingga 75 menit. Kegiatan

muraja'ah dilakukan pada hari Sabtu hingga Rabu ba'da Ashar dengan durasi 60 hingga 90 menit. Sementara isti'dad dilakukan secara mandiri dengan durasi 60 hingga 90 menit. Kegiatan muraja'ah dan isti'dad dapat disesuaikan berdasarkan keadaan yang memungkinkan untuk masing-masing halaqah. Untuk kegiatan tahsin disesuaikan dengan kebutuhan setiap halaqah dengan durasi waktu antara 10 hingga 30 menit. Selanjutnya, kegiatan kajian kitab tafsir minimal dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

b. Metode pembelajaran Tahfizh Qur'an

Cara atau metode yang digunakan untuk tahfizh adalah melalui metode halaqah. Proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam halaqah memiliki rasio satu musyrif/ah untuk enam hingga dua belas mahasiswa anggota halaqah. Pembelajaran mencakup penyajian materi-materi yang berkaitan dengan tahfizh, tarbiyah, dan motivasi pembangunan lainnya. Pembelajaran ini dilakukan melalui kerjasama antara Unit Mas'ul Tahfizh MTQ Isy Karima dan STIQ Isy Karima. Halaqah tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan di lokasi yang telah ditetapkan oleh penanggung jawab program tahfizh.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, rata-rata setiap musyrif membimbing 10 orang dalam kegiatan halaqah. Pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an, khususnya setoran hafalan baru, dilakukan setelah subuh dengan durasi waktu antara 60 hingga 90 menit. Setoran maksimal mencakup 1/4 juz (5 lembar) dengan minimum 1 halaman, sedangkan untuk kegiatan muraja'ah, setoran maksimal adalah 1 juz, dengan minimum 1/4 juz (5 halaman). Hal ini dilakukan agar tidak terlalu memakan waktu bagi mahasiswa yang sedang menunggu giliran untuk muraja'ah.

4. Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di STIQ Isy Karima Karanganyar

Pengawasan pembelajaran Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an melibatkan serangkaian kegiatan dan tanggung jawab untuk memastikan efektivitas serta kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa aspek pengawasan yang mungkin dilakukan: Melakukan pemantauan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di halaqah tahfizh. Musyrif Tahfizh menerapkan metode pengajaran yang sesuai dan efektif. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan hafalan Al-Qur'an mahasiswa. Evaluasi dengan bentuk penilaian, yaitu

juziyah dan ujian akhir tahfizh di lakukan di setiap akhir semester.

Berkomunikasi secara berkesinambungan dengan Musyrif Tahfizh untuk membahas perkembangan halaqah dan strategi perbaikan. Melibatkan orang wali dengan memberikan informasi tentang kemajuan anak melalui grup wali. Menglihat daftar hadir dan mengontrol mutaba'ah setoran mahasiswa. Mengevaluasi kinerja musyrif tahfizh secara berkala. Memastikan musyrif tahfizh memenuhi standar kualitas sesuai yang telah ditetapkan oleh mas'ul tahfizh.

5. Problematika dalam Tahfizh Al-Qur'an

Tradisi dalam menghafal Al-Qur'an ini masih dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia hingga sekarang ini. Namun dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tersebut tidak mudah seperti yang kita bayangkan karena dalam menjaga hafalan ada beberapa problematika-problematika yang tentu saja akan timbul di dalam pengutan hafalan tersebut.

Problematika tersebut dapat berasal dari dalam diri penghafal Al-Qur'an (faktor internal) dan dapat juga problematika tersebut berasal dari luar diri penghafal Al-Qur'an (faktor eksternal). Problematika secara umum dalam pengautan hafalan Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa bagian, yang pertama problematika pengautan hafalan Al-Qur'an yang muncul dari diri penghafal Al-Qur'an, Problematika tersebut antara lain:

- a. Malas dalam mengulangi hafalan yang telah dihafalkan
- b. Tidak bisa merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membacanya

Problem tersebut yang timbul dari luar diri penghafal Al-Qur'an, problematika tersebut antara lain:

- a. Tidak bisa mengatur waktu dengan efektif dan efisien
- b. Adanya kemiripan antara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya.
- c. Banyaknya kegiatan di luar.

Problematika dalam tahfizh Al-Qur'an dapat bersumber dari penghafal Al-Qur'an itu sendiri atau dari luar dirinya. Kendala yang mungkin berasal dari diri penghafal melibatkan kelupaan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, kelemahan dalam kemampuan ingatan, dan karena banyaknya kegiatan di luar sehingga waktu untuk muroja'ah atau mengulang-ulang hafalannya pada penghafal Al-Qur'an

terbatas.²⁰

6. Hasil yang Dicapai Pembelajaran Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di STIQ Isy Karima Karanganyar

Pencapaian dalam proses pembelajaran Tahfizh Qur'an dapat dilihat berhasilnya mahasiswa menyelesaikan hafalan 30 juz. Keberhasilan dalam proses belajar tersebut dapat dicapai melalui berbagai metode, seperti aktifitas peserta didik dalam pembelajaran, baik secara individu maupun melalui kerjasama kelompok. Musyrif/ah perlu menentukan kriteria keberhasilan ini berdasarkan tingkat tertentu.

Setelah suatu proses belajar berakhir, peserta didik memperoleh hasil capaian sebagai hasil dari interaksi antara tingkat pembelajaran dan tindakan mengajar. Dari perspektif musyrif/ah, tindakan mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Bagi peserta didik, hasil belajar menandai akhir dari suatu penggalan dan puncak dari proses belajar. Sebagian besar hasil belajar dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an mencerminkan dampak dari tindakan musyrif/ah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu, kemampuan jiwa mahasiswa dalam meraih hasil capaian belajar Tahfizh Qur'an dapat tercermin melalui dampak pembelajaran (prestasi) yang terukur dalam setiap pelajaran (kognitif), seperti yang terdokumentasikan dalam Kartu Hasil Studi (KHS) dan ijazah.

D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melibatkan beberapa tahap sebelum memulai program, dimulai dari perencanaan awal dengan seleksi mahasiswa melalui tes kemampuan awal bacaan dan hafalan, serta wawancara. Mahasiswa kemudian dikelompokkan menjadi beberapa halaqah, di mana pada tahap awal, mereka melakukan tahsin dan persiapan untuk hafalan baru.

Pengorganisasian pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dilakukan untuk menentukan tugas dan tahapan dalam proses pembelajaran dengan mekanisme dan sistem sesuai prosedur yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar sesuai rencana, termasuk proses hafalan yang menggunakan metode halaqah, dengan rasio musyrif/ah dan mahasiswa anggota halaqah sebanding.

²⁰ Meti Fatimah Rizky Pratama Putra, *Problematika Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar*, *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.4 (2023) <https://doi.org/doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.622>.

Pengawasan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an melibatkan pemantauan dan bimbingan kegiatan hafalan mahasiswa saat setoran berlangsung, serta pengawasan pada saat mahasiswa melakukan muraja'ah dan hafalan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau sikap, perilaku, dan hafalan Al-Qur'an mahasiswa.

Problematika dalam hafalan Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu yang berasal dari diri penghafal dan yang berasal dari luar diri penghafal.

Keberhasilan dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an terlihat dari mahasiswa yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz. Dampak pembelajaran terukur dalam setiap pelajaran (kognitif) yang tercermin dalam KHS dan ijazah, sementara dampak pengiring melibatkan penerapan pengetahuan kajian Al-Qur'an dan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi ini memberikan dorongan kepada masyarakat untuk aktif dalam menghafal Al-Qur'an karena dianggap sebagai amal mulia di mata Allah.

Daftar Pustaka

- Abdul, Abdul Aziz Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah)* (Jakarta: Markaz Qur'an, 2015)
- Awanis, Atsmarina, 'Sistem Pendidikan Pesantren', *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 2.2 (2018), 57–74 <<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/54>>
- Fatmawati, Eva, 'MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN', *Islamic, Jurnal Manajemen, Education*, 4.1 (2019), 25–38 <<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>>
- H. M.Ilyas, and Abd. Syahid, 'PENTINGNYA METODOLOGI PEMBELAJARAN BAGI GURU', *Jurnal Al-Aulia*, 04.01 (2018)
- Jaja Jahari, Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Kasmawati, 'The Implementation of Educational Planning in Islamic Educational Institutions', *Jurnal Idaarah*, 3.1 (2019), 138–47
- Meriza, Iin, 'Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2018), 37–46
- Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, and Sukatin Sukatin, 'Aspek Psikologis Organisasi Pendidikan Efektif', *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12.1 (2021), 83–102 <<https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.182>>

- Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990)
- Parwanto, 'Pendampingan Belajar Membaca Al- Qur'an Dengan Metode Karimah Pada Masyarakat Babadan Berjo Ngargoyoso', *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2.3 (2023), 71–75 <<https://doi.org/10.55080/jim.v2i3.444>>
- Parwanto, Murdianto, 'Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir', *Tabyin : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2023), 8
- Putra, Rizky Pratama, Muhamad Amrulloh, and Akhmadiyah Saputra, 'Peran Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an', *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2.01 (2023), 119–32 <<https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.373>>
- Putra, Rizky Pratama, Meti Fatimah, Arafiq Fathul, and Haq Rumaf, 'Asatiza : Jurnal Pendidikan', 4.2 (2023), 51–64 <<https://doi.org/doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.844>>
- Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah, 'Problematika Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar', *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.4 (2023) <https://doi.org/doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.622>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Wulandari, Wina, 'Model Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal', *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1.2 (2018), 1–9 <<https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.11774>>
- Zaili Rusli, 'Pengawasan Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Agam', *Https://Medium.Com/*, 6 (2019) <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>